

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN PERMODALAN TERHADAP ROA PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**NURUL AFIFAH
NIM : 2013210111**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurul Afifah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 17 Desember 1995
N.I.M : 2013210111
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, kualitas Asset, Sensitivitas, Efisiensi,
dan Permodalan terhadap ROA pada Bank Pembangunan
Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 23 Maret 2017



(HJ. ANGGRAENI, S.E., M.SI.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 29 Maret 2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PERMODALAN TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Nurul Afifah

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : nurulafifah.ngc1@gmail.com

Anggraeni

STIE Perbanas Surabaya

Email : Anggi@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether a variable LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and PR have influence significant simultaneously or partially toward ROA on Regional Development Banks. the population in this study was Regional Development Bank, and samples in reseach are BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Selatan, BPD Nusa Tenggara Timur, and BPD Sulawesi Utara.

Collection methods in this research was secondary data and documentation. the data are taken from publication of regional development bank in website otoritas jasa keuangan starts from the first quarter of 2011 to two quarter of 2016. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis and of multiple linear regression analysis.

The result of the research shower that LDR, IRP, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and PR simultaneously have influence significant toward ROA on Regional Development Banks. LDR, and PR partially have influence positive significant toward ROA on Regionl Development Banks. IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, and FBIR partially have influence negative insignificant toward ROA on Regional Development Banks. APB partially have influence positive insignificant toward ROA on Regional Development Banks. Variable PR have influence dominant toward ROA on Regional Development Banks.

Key word : Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity, Efisiensi, Capitaly, ROA, Regional Development Banks.

Menurut (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992) Tentang Perbankan sebagaimana sekarang telah dirubah menjadi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998) Tentang Perbankan, yang dimaksud dengan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank sendiri adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Kasmir,2012:12), Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya

Dalam kegiatan operasional perbankan terdapat sebuah tujuan salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan

usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi bank di masa mendatang. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan *rasio Return On Asset* (ROA). Dimana ROA adalah tingkat kemampuan bank merndapatkan ;laba sebelum pajak dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dicapai shatu bank, maka dari segi penggunaan aset posisi bank semakin baik. Return On Asset (ROA) yang dihasilkan suatu bank akan menjadi gambaran suatu bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

ROA dalam sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi hal ini tidak terjadi ke pada dua puluh enam bank pembangunan daerah pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada bank pembangunan daerah selama periode.

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata ROA negatif sebesar 0,07 persen. Dari dua puluh enam bank pembangunan daerah terdapat enam belas bank pembangunan daerah yang mengalami penurunan ROA pada rata-rata trend.

Tabel 1.1
Rata-Rata Roa Pada PT Bank Pembangunan Daerah Periode Tahun 2011 – 2016
(dalam presentase)

no.	nama bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	trend	2016	Trend	rata-rata trend
1	PT BPD KALIMANTAN BARAT	3,45	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,89	-0,02	-0,46
2	PT BPD KALIMANTAN TIMUR	3,70	2,50	-1,20	2,78	0,28	2,60	-0,18	1,56	-1,04	2,35	0,79	-0,39
3	PT BPD ACEH	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,83	-0,30	3,00	0,17	-0,51
4	PT BPD BALI	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,66	0,33	-0,47
5	PT BPD BENGKULU	3,17	3,41	0,24	4,01	0,60	3,70	-0,31	2,43	-1,27	3,26	0,83	-0,10
6	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	2,89	-0,05	0,30
7	PT BPD DKI	2,32	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,10	-1,05	0,89	-1,21	2,33	1,44	0,37
8	PT BPD JAMBI	3,28	3,58	0,30	4,14	0,56	3,14	-1,00	2,43	-0,71	2,54	0,11	-0,98
9	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	2,65	2,46	-0,19	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,10	2,62	0,58	0,12
10	PT BPD JAWA TENGAH	2,67	2,73	0,06	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,60	-0,24	2,95	0,35	0,23
11	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,20	-0,48	3,23	1,03	1,65
12	PT BPD KALIMANTAN TENGAH	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,18	0,09	4,64	0,46	1,14
13	PT BPD LAMPUNG	3,13	2,80	-0,33	1,89	-0,91	3,89	2,00	3,25	-0,64	2,98	-0,27	0,11
14	PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	4,52	3,25	-1,27	3,34	0,09	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,18	-0,38	-0,32
15	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	5,71	5,71	0,00	5,10	-0,61	4,61	-0,49	4,37	-0,24	3,70	-0,67	-2,01
16	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	4,19	3,65	-0,54	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,44	-0,28	3,66	0,22	-0,10
17	PT BPD PAPUA	3,01	2,81	-0,2	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,60	1,58	1,91	-0,69	-0,94
18	PT BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2,62	2,95	0,33	3,00	0,05	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,22	0,53	-0,66
19	PT BPD SULAWESI SEATAN DAN BARAT	0,03	0,04	0,01	0,04	0,00	0,05	0,01	4,90	4,85	5,65	0,75	5,61
20	PT BPD SULAWESI TENGGARA	7,44	5,10	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,30	3,41	-0,72	4,24	0,83	-1,33
21	PT BPD SULAWESI UTARA	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,60	2,92	1,36	0,16
22	PT BPD SUMATERA BARAT	2,68	2,65	-0,03	2,64	-0,01	1,94	-0,70	2,28	0,34	2,31	0,03	-0,35
23	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,56	1,90	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,13	-0,05	0,10
24	PT BPD SUMATERA UTARA	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,60	-0,77	2,31	-0,29	2,43	0,12	-0,61
25	PT BPD JAWA TIMUR	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,30	2,67	-0,85	3,18	0,51	-0,49
26	PT BPD SULAWESI TENGAH	7,44	5,10	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,30	3,41	-0,72	4,24	0,83	-1,33
	Jumlah	90,64	80,3	-10,34	83,21	2,91	73,49	-9,72	71,97	-1,52	81,11	9,14	-1,91
	Rata-rata	3,49	3,09	-0,40	3,20	0,11	2,83	-0,37	2,77	-0,06	3,12	0,35	-0,07

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah “data triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016”.

Adanya penurunan ROA maka terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Oleh karena itu perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut. Sehingga hal ini dapat melatar belakangi penelitian terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah dan sekaligus faktor apa saja yang mempengaruhinya. Secara teoritis banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA sebuah bank, salah satunya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Permodalan.

Likuiditas merupakan alat yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya, kemampuan bank untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang telah ditetapkan (Herman, 2011 :59).

Kualitas Aset merupakan alat untuk mengukur kemampuan semua aset produktif bank untuk bank dalam

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terdapat masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Apakah LDR, IPR, LAR, FBIR, dan PR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Apakah APB, NPL, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR manakah yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veithzal Rivai, 2013 :473-474).

Sensitivitas menurut (Kasmir, 2012 :46) penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk kemampuan modal bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs tukar.

Efisiensi merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk menguor tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan, bank yang sehat adalah bank yang dukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir, 2012 :51).

Permodalan merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012 :322).

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui signifikan pengaruh positif LDR, IPR, LAR, FBIR, dan PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui signifikan pengaruh negatif APB, APB, dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tinjauan dari 3 peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap rasio profitabilitas sebagai referensi atau rujukan, yaitu:

1. Alfi Nur Elisa (2016)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan telah mengangkat penelitian dengan judul tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”.

Penelitian ini menggunakan variabel

c. Variabel IPR, LAR, NPL, dan FACR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

d. Variabel IRR, BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

e. Variabel PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

f. Diantara kesembilan variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah variabel BOPO.

2. Dewi Sartika (2016)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan telah mengangkat penelitian dengan judul tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”.

Penelitian ini menggunakan variabel terkait yaitu variabel ROA dan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

terkait yaitu variabel ROA dan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

a. Variabel-variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

b. Variabel LDR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

c. Variabel IPR, LAR, NPL, dan FACR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

d. LDR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

e. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

f. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

g. IPR, APB, NPL, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

h. Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas IRR.

3. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan telah mengangkat penelitian dengan judul tentang “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA pada Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public”. Penelitian ini menggunakan variabel terkait yaitu variabel ROA dan variabel bebas yaitu NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian

ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL, & CAR Secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public.
- b. Variabel NPL, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposan pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2012 :315). Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut (Kasmir :286-290):

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Herman, 2011 :59). Besarnya tingkat LDR menurut pemerintah maksimum adalah 110%. Tingkat LDR yang tinggi merupakan suatu tanda peringatan bagi bank agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan pemberian kredit. Rumus LDR yang digunakan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 :316). IPR ini merupakan kebijakan yang diambil suatu bank untuk

Internasional Dan bank nasional Go Public.

- c. LDR, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public.
- d. Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public.

meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang mencakup: Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Yank Dimiliki, Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, Obligasi Pemerintah, Tagihan atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali Total Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank) . Rumus IPR yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2012 : 317). Rasio ini dapat memberikan informasi mengenai porsi dana yang akan dialokasikan dalam bentuk kredit dari total aset yang dimiliki oleh bank. Kenaikan rasio ini dapat menunjukkan rendahnya likuiditas bank. Rumus LAR yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kualitas Aset Bank

Kualitas aset atau earningasset adalah menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dab portofilio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang

lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aset produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutupi risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012 :43). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:

1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki oleh bank (Taswan, 2010 :164). Aset produktif terdiri dari seluruh jumlah aset produktif, yaitu lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Apabila semakin baik kualitas aset produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 6 Desember 2011).

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 :485). Sedangkan menurut (Kasmir, 2012 :46) penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas (Dahlan Siamat, 2009 :281). Dalam IRR terdapat dua komponen yaitu IRSA yang terdiri dari sertifikat BI, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat

Rumus APB yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Apabila NPL naik menunjukkan adanya lonjakan outstanding pinjaman yang bermasalah pada suatu bank (Taswan, 2010 :164). Kredit bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada pihak lain). Apabila semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tidak tertagih. Rumus NPL yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

berharga, kredit yang diberikan, serta penyertaan dan IRSL yang terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain serta pinjaman yang diterima. Rumus IRR yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

- Jika tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA.
- Dan sebaliknya Jika tingkat suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif

- terhadap ROA.

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Kasmir, 2012 :297). Untuk mengukur efisiensi suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah penghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Veithzal, 2013 :482). Biaya operasional adalah beban bunga ditambah dengan beban operasional dan total pendapatan adalah pendapatan bunga ditambah dengan pendapatan operasional. Rumus BOPO yang dapat digunakan sebagai berikut:

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank. Selain itu juga dapat di jadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati meningkat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank (Kasmir, 2012 :327). Untuk mengukur profitabilitas suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

Permodalan Bank

Permodalan adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang,

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013 :482). Pendapatan operasional diluar bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar atau asset keuangan, dividen, keuntungan dari enyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualan asset keuangan, keuntungan gtransaksi spot dan derivatif serta pendapatan lainnya. Pendapatan operasional adalah pendaatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain. Rumus FBIR yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasioal Lainnya}}{\text{Pendaptan Operasional}} \times 100\%$$

bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank (Kasmir, 2012 :329). Dimana Laba sebelum pajak adalah laba yang dihitung dari laba bersih kegiatan operasional bank sebelum pajak selama dua belas bulan terakhir. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir. Rumus ROA yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya (Kasmir, 2012 :125-126). Untuk mengukur permodalan suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:

1. *Primary Ratio* (PR)

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Hipotesis 2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Hipotesis 3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan aktiva tetap dan aktiva lancar, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

(Kasmir, 2012 :322). Rumus PR yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hipotesis 4 : LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Dengan demikian maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pendapatan bunga. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Hipotesis 5 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat berarti peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Dengan demikian maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Hipotesis 6 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat berarti peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jika tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan

ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan tingkat pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 7 : IRR memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat berarti peningkatan biaya operasional bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Hipotesis 8 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

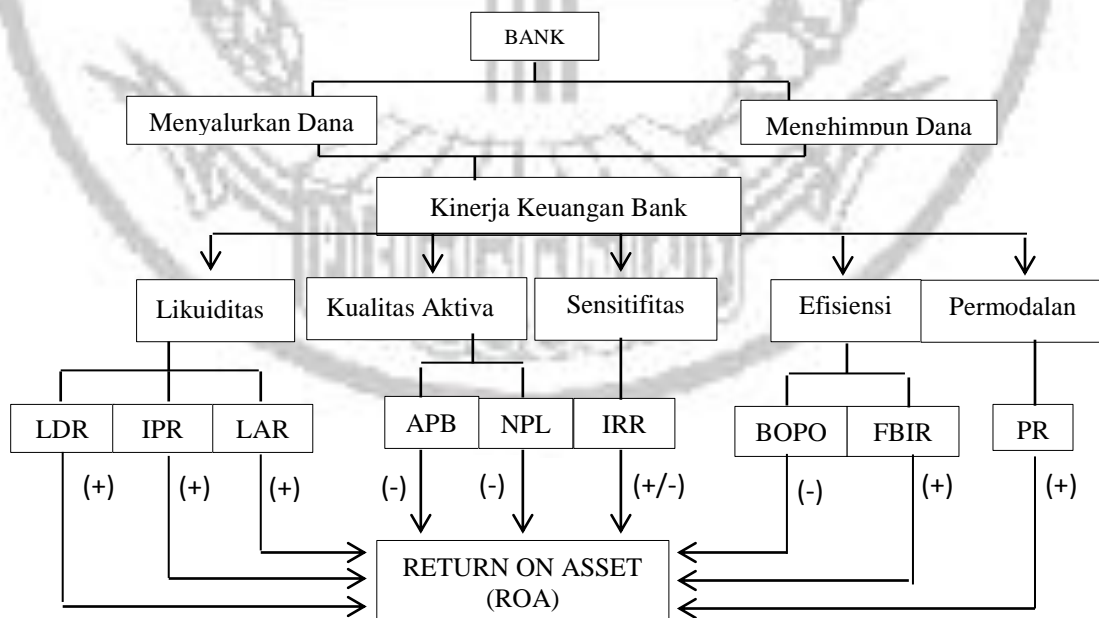
FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Hipotesis 9 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

9. Pengaruh PR terhadap ROA

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila PR meningkat berarti peningkatan modal dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva. Sehingga pendapatan bank lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian maka laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Hipotesis 10 : PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank pembangunan daerah. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi bank pembangunan daerah, tetapi penelitian ini menggunakan sebagian anggota populasi bank pembangunan daerah yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu; laporan keuangan dari Bank Pembangunan Daerah Triwulan pada Periode Triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016, didapat dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan melalui website www.ojk.go.id per triwulan. Metode

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi Linier Berganda, dimana teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel diantaranya yaitu; (LDR), (IPR), (LAR), (APB), Non (NPL), (IRR), (BOPO) dan (FBIR), dan (PR) terhadap (ROA), maka dapat dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan analisis deskriptif
Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai rasio-rasio keuangan LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR terhadap ROA.

- Melakukan analisis untuk menguji hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Rumus:

adalah non random/non probability yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui. Berdasarkan data diatas, adapun kriteria populasi bank pembangunan daerah yang berdasarkan profitabilitasnya adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset antara 11 triliun rupiah sampai dengan 15 triliun rupiah.

pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, karena metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada atau yang telah dipublikasikan oleh pemerintah berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi pada masing-masing bank yang menjadi anggota sampel pada periode tahun 2011 sampai 2016.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

X1 = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

X2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X3 = *Loan to Assets Ratio* (LAR)

X4 = *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)

X5 = *Non Performing Loan* (NPL)

X6 = *Interest Rate Ratio* (IRR)

X7 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X8 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

X9 = *Primary Ratio* (PR)

e_i = error (variabel pengganggu di luar variabel)

b. Uji Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidak signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen LDR, IPR, LAR,

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1.2, diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut: $F_{hitung} = 3.068 > F_{tabel} = 2.00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada bank pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama terbukti atau dapat diterima. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.261, yang berarti 26.1 persen perubahan pada Y disebabkan oleh variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 1.2 koefisien regresi untuk LDR adalah positif 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada ROA sebesar 0,052 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu maka akan mengalami penurunan pada ROA sebesar 0,052 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LDR lebih besar dari t tabel ($2,273 > 1,66462$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,060516, maka dapat diketahui besar pengaruh LDR terhadap ROA adalah 6,0516 persen.

APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 1.2 koefisien regresi untuk IPR adalah negatif 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada ROA sebesar 0,015 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu maka akan mengalami penurunan pada ROA sebesar 0,015 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IPR lebih besar dari t tabel ($-0,473 \leq 1,66462$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,002916, maka dapat diketahui besar pengaruh IPR terhadap ROA adalah 0,2916 persen.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 1.2 koefisien regresi untuk LAR adalah negatif 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada ROA sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila LAR mengalami penurunan sebesar satu maka akan mengalami penurunan pada ROA sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LAR lebih besar dari t tabel ($-0,249 \leq 1,66462$)

sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,000784, maka dapat diketahui besar pengaruh LAR terhadap ROA adalah 0.0784 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 1.2 koefisien regresi untuk APB adalah positif 0,858. Hal ini menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada ROA sebesar 0,858 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila APB mengalami penurunan sebesar satu maka akan mengalami penurunan pada ROA sebesar 0,858 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel APB lebih besar dari t tabel ($0,465 \leq -166462$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,02809, maka dapat diketahui besar pengaruh APB terhadap ROA adalah 2,809 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 1.2 koefisien regresi untuk NPL adalah negatif 1,061. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada ROA sebesar 1,061 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu maka akan mengalami penurunan pada ROA sebesar 1,061 dengan asumsi variabel bebas lainnya

bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NPL lebih besar dari t tabel ($-0,600 \leq -1,66462$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,004624, maka dapat diketahui besar pengaruh NPL terhadap ROA adalah 0,4624 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 1.2 koefisien regresi untuk IRR adalah negatif 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada ROA sebesar 0,052 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu maka akan mengalami penurunan pada ROA sebesar 0,052 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IRR lebih besar dari t tabel ($-1,682 > \pm 1,99085$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,039204, maka dapat diketahui besar pengaruh IRR terhadap ROA adalah 3,9204 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 1.2 koefisien regresi untuk BOPO adalah negatif 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada ROA sebesar 0,030 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya

apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu maka akan mengalami penurunan pada ROA sebesar 0,030 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel BOPO lebih besar dari t tabel ($-1,788 \leq -1,66462$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,039204, maka dapat diketahui besar pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 3,9204 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 1.2 koefisien regresi untuk FBIR adalah negatif 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada ROA sebesar 0,036 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu maka akan mengalami penurunan pada ROA sebesar 0,036 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel FBIR lebih

besar dari t tabel ($-1,015 \leq 1,66462$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,012996, maka dapat diketahui besar pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 1,2996 persen.

Pengaruh PR terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 1.2 koefisien regresi untuk PR adalah positif 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel PR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan pada ROA sebesar 0,199 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila PR mengalami penurunan sebesar satu maka akan mengalami penurunan pada ROA sebesar 0,199 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan 1.2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel PR lebih besar dari t tabel ($2,376 > 1,66462$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,067600, maka dapat diketahui besar pengaruh PR terhadap ROA adalah 6,7600 persen.

Tabel 1.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	R	r ²
X ₁ = LDR	0,052	2.273	1.66462	0.246	0.060516
X ₂ = IPR	-0,015	-0.473	1.66462	-0.054	0.002916
X ₃ = LAR	-0,006	-0.249	1.66462	-0.028	0.000784
X ₄ = APB	0,858	0.465	- 1.66462	0.053	0.002809
X ₅ = NPL	-1,061	-0.600	- 1.66462	-0.068	0.004624
X ₆ = IRR	-0,052	-1.682	± 1.99085	-0.187	0.034969
X ₇ = BOPO	-0,030	-1.788	- 1.66462	-0.198	0.039204
X ₈ = FBIR	-0,036	-1.015	1.66462	-0.114	0.012996
X ₉ = PR	0,199	2.376	1.66462	0.260	0.067600
R Square		0.261	F Hitung		3.068
Konstanta		4.181	Signifikan		0.003

Sumber: data diolah spss

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel LDR, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA yaitu 6.0516 persen, dan besarnya pengaruh PR terhadap ROA yaitu 6,7600 persen.

Variabel IPR, LAR, NPL, IRR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA yaitu 0.2916 persen, besarnya pengaruh LAR terhadap ROA yaitu 0,0784 persen, besarnya pengaruh NPL terhadap ROA yaitu 0,4624 persen, besarnya pengaruh IRR terhadap ROA yaitu 3,4969 persen, dan besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA yaitu 1,2996 persen.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA yaitu 0.2809 persen.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA yaitu 3.9204 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima

Diantara sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL,

IRR, BOPO, FBIR, dan PR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu PR, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial terbesar yaitu sebesar 6.7600 persen apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lain.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR. (2) Penelitian ini hanya meneliti Bank Pembangunan Daerah dan sampel yang terpilih hanya empat bank saja yang diantaranya yaitu BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Selatan, BPD Nusa Tenggara Timur, dan BPD Sulawesi Utara. (3) Periode yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas yaitu mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pihak bank yang diteliti yaitu: (1) Kebijakan yang terkait dengan ROA. Disarankan kepada bank-bank yang menjadi sampel penelitian terutama BPD Sulawesi Utara, untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aset. (2) Kebijakan yang terkait dengan PR. Disarankan kepada bank-bank yang menjadi sampel penelitian terutama BPD Kalimantan Barat, untuk meningkatkan modal dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total aset. (3) Kebijakan yang terkait dengan LDR. Disarankan kepada bank-bank yang menjadi sampel penelitian terutama BPD Kalimantan Selatan, untuk meningkatkan kredit yang diberikan dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. (4) Kebijakan yang terkait dengan BOPO. Disarankan kepada bank-bank yang menjadi sampel penelitian terutama BPD Sulawesi Utara, untuk mengefisienkan

biaya operasional yang bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional .

Bagi Peneliti Selanjutnya yaitu: (1) agar menambah populasi penelitian agar diperoleh sampel yang lebih banyak. (2) sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Nur Elisa, 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi sajana STIE Perbanas Surabaya.
- Dewi Sartika, 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi sajana STIE Perbanas Surabaya.
- Fitriani Prastyaningtyas, 2010. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM dan Pangsa Kredit Terhadap ROA Pada Bank Umum *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi sarjana Universitas Diponegoro dipublikasikan.
- Herman Darmawi, 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, SE, MM. 2012. Buku Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ir. Drs. Lukman Dendawijaya, M.M. 2005. Manajemen Perbankan. Edisi Ke-2. Malang : Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. 2012. Manajemen Perbankan Teori dan Praktek. Edisi Ke-2. Yogyakarta : BPF.
- Prof. Dr. H. M. Burhan Bungn, S.Sos., M. Si. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Edisi ke-7, Jakarta : PT. Prenada Media Group.
- Prof. Dr. I Wayan Sudirman, S.E., S.U. 2013. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. Prenada Media Group.
- penelitian ini seperti FACR atau NIM yang juga mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (5) menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.
- SEBI No, 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 “tentang laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan Bank Umum serta laporamn tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia”. Jakarta : Bank Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2009. Manajemen Lembaga keuangan . Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sofian Siregar. 2012. Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Undang-undang Negara republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tetntang perbankan. Jakarta Departemen nasional republik Indonesia.
- Veitzhzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandi Permata Veitzhzal. 2013. Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktek. Cetakan ke-1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.